

## PENGARUH HARGA TRANSFER DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Leiliy Nur Aryani<sup>1</sup>, Rianto<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta  
[rianto.feb@uia.ac.id](mailto:rianto.feb@uia.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018-2022 dengan 10 perusahaan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah *Transfer Pricing* yang diukur dari nilai piutang berelasi dari total piutang usaha dan *Capital Intensity* yang diukur dari total aktiva tetap dari seluruh aktiva. Variabel dependen penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan ETR dari laba sebelum pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* dan *Capital Intensity* positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Capital Intensity, Tax Avoidance*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Transfer Pricing and Capital Intensity on Tax Avoidance. The sample used in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and publishes a complete financial report in 2018-2022 with 10 sample companies using purposive sampling method. The independent variable of this study is the transfer pricing measured by the related parties accounts receivable of the total account receivable and capital intensity measured by the total fixed assets of the total assets. The dependent variable of this study is the Tax Avoidance which is measured by ETR of the profit before tax. The results show that Transfer Pricing has a positive significant effect on Tax Avoidance and Capital Intensity has positive significant on Tax Avoidance.*

Keywords: *Transfer Pricing, Capital Intensity, Tax Avoidance*

### PENDAHULUAN

*Tax avoidance* adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi keuntungan suatu perusahaan melalui *tax planning*, yang boleh dilakukan secara legal (*tax avoidance*) atau secara ilegal (*tax evasion*). (Anggriantari & Purwantini, 2020). Hal ini bisa terjadi karena kekurangan pada aturan perpajakan yang bisa digunakan oleh manajer saat mengambil keputusan di semua area bisnis, Di area yang beresiko tinggi ataupun yang beresiko rendah. (Retnaningdy & Cahaya, 2021). Karena itu, ada tindakan yang dikenal sebagai pajak agresif dimana ada tingkat resiko yang tinggi dalam suatu kegiatan jika dilakukan. Jika langkah-langkah pajak yang agresif ditemukan, perusahaan menghadapi hukuman berupa denda yang besar dan nama baik perusahaan di mata public akan memburuk. (Retnaningdy & Cahaya, 2021).

Di Indonesia wajib pajak badan (perusahaan) melakukan cara-cara supaya dapat meminimalkan pengeluaran pajak misalnya dengan melakukan *transfer pricing*. (Panjulusman et al., 2018)

Seperti fenomena yang dialami PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dalam putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020 tanggal 13/05/2020 dimuat dalam website [www.gresnews.com](http://www.gresnews.com) bahwa dalam hal ini perkaranya merujuk pada hal retur pembayaran PPh atas pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan yang semestinya tidak terkena pajak sebesar 1,3 miliar. Kasus ini bermula saat PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mengadakan ekspansi bisnis dengan melahirkan badan usaha baru dan memindahkan aset, kewajiban dan operasional kepada pabrik mie instan dan bumbu ke PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Kemudian, pihak Indofood mengemukakan kepada Pajak permohonan SKB PPh untuk pemindahan hak atas tanah dan/atau bangunan. Namun ditolak, Majelis hakim menyetujui putusan Dirjen Pajak itu dengan mempertimbangkan salah satunya transaksi pemindahan harta berwujud tanah dan/atau bangunan dalam rangka ekspansi usaha tidak dikecualikan dari hutang pajak penghasilan menurut Pasal 5 PP Nomor 71 Tahun 2008.

Dari fenomena tersebut, dapat dilihat salah satu usaha atau bentuk *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh salah satu perusahaan di Indonesia. Dalam fenomena tersebut PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, membuat pajak berupa PPh yang seharusnya di bayarkan atas pengalihan aset nya menjadi tidak dibayarkan, dikarenakan di alihkan kepada salah satu anak perusahaan yang baru saja didirikan. Kegiatan tersebut dapat di katakan salah satu bentuk *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Indikator atau tindakan yang dapat mendorong penghindaran pajak (*tax avoidance*) diantaranya:

1. *Leverage*
2. *Sales growth*
3. *Startegi bisnis*
4. *Transfer pricing*
5. *Capital Intensity*

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel *capital intensity* terdapat perbedaan hasil antara beberapa peneliti yaitu sebagai berikut : (Pratiwi & Pramita, 2021) meperlihatkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan (Mariani, 2020) memperlihatkan hasil tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* Variabel *transfer pricing* memiliki hasil yang berbeda pula antara beberapa peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut : (Pratiwi & Pramita, 2021) memperlhat bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, lain hal nya dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Dinda Nurrahmi & Rahayu, 2020) bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatife terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Apakah *tranfer pricing* dan *capital instensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektir barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

## TINJAUAN TEORITIS DAN TEORITIS

### *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* merupakan metode penghindaran pajak yang dikerjakan dengan legal bagi WP karena tidak berlawanan dengan peraturan perpajakan. Prosedur tersebut

mengeksploitasi kelemahan (area abu-abu) yang melekat pada peraturan UU perpajakan. *Tax avoidance* diukur dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Taxes Rate* (ETR). ETR memperlihatkan *worldwide tax expense* yang tidak terbatas tarif pajak domestic, tetapi mencakup tarif pajak komprehensif di seluruh dunia. ETR adalah jumlah pajak tunai yang dibayarkan dibagi dengan total laba sebelum pajak.

### ***Transfer Pricing***

*Transfer pricing* merupakan jual beli produk atau jasa antara 2 grup perusahaan yang berbeda dalam 1 grup. Ciri *transfer pricing* dibagi tiga bagian : (Retnaningdy & Cahaya, 2021)

- a. Ada pertukaran (beli atau jual)
- b. Entitas yang berbeda
- c. Dalam kelompok serupa

Jika tidak ada ketiga unsur di atas definisi *transfer pricing* tidak sempurna.

### ***Capital Intensity***

Intensitas modal mencerminkan jumlah investasi yang dilakukan badan usaha dalam tanah, dan peralatan. Memiliki aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak, karena aset tetap memiliki biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan dengan aktiva tetap tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan aktiva tetap rendah. Badan usaha yang lebih tertarik untuk berinvestasi pada aset berwujud memiliki tarif pajak efektif yang rendah (Mariani, 2020).

### **Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : *Transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H<sub>2</sub> : *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara berturut-turut. Namun tidak semua perusahaan Subsektor makanan dan minuman akan diteliti, melainkan perusahaan yang diteliti harus memenuhi syarat karena harus dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data *transfer pricing* dan *capital intensity* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang sudah di audit selama periode tahun 2018-2022.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen, independen serta moderasi. Maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi logistik. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6.225 < 2.011741$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0.013 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak perusahaan afiliasi atau anak perusahaan memiliki jumlah transaksi *transfer pricing* yang besar dan hal tersebut mempengaruhi secara signifikan sehingga  $H_1$  diterima.

Adanya pengaruh antara *transfer pricing* dengan *tax avoidance* menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perusahaan afiliasi atau anak perusahaan cenderung memiliki jumlah transaksi *transfer pricing* yang besar. Seperti yang terlihat pada PT. Mayora Indah, Tbk dengan memiliki 4 perusahaan afiliasi, 94% dari total piutang usahanya adalah piutang pihak berelasi, yang menandakan bahwa sebagian besar transaksi nya adalah transaksi antar anak perusahaan (afiliasi) kepada perusahaan induk.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dinda Nurrahmi & Rahayu (2020) yang menyatakan *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyantoro & Sitorus (2019) dan Pratiwi & Pramita, (2021) yang menyatakan bahwa hubungan *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Widiyantoro & Sitorus (2019) *Transfer pricing* terjadi karena adanya hubungan khusus antara induk perusahaan dengan anak perusahaannya di dalam dan luar negeri di dalam unit bisnis perusahaan multinasional, sehingga mereka dapat dikusi dan bekerjasama dengan baik untuk menetapkan harga transfer. *Transfer pricing* ini diimplementasikan melalui pembentukan cabang badan usaha diluar negeri yang setelahnya mengekspor pada nilai harga tertentu sehingga omzetnya dibawah seharusnya dan pajak yang dibayarkan lebih rendah serta nilai royalti dalam bentuk tunai, serta pembayaran yang lebih rendah kepada pemerintah.

Oleh karena itu, *Transfer pricing* sering dikutip sebagai jumlah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang tepat, karena badan usaha menggunakan *transfer pricing* untuk mengubah tingkat keuntungan (*profit*) dengan cara yang membuat pembayaran pajak kepada pemerintah tetap kecil. (Dinda Nurrahmi & Rahayu, 2020).

### Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.383 < 2.026192$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0.024 > 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dessy (2020), Nadia (2020) yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini (202) yang menyatakan bahwa hubungan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Capital intensity* diartikan seberapa besar perusahaan menginvestasikan kekayaannya terhadap aset tetap. Sebagian besar pasti mengalami penyusutan yang memberi pengaruh berkurangnya pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin besar pula, nilai penyusutan atau *depreciation expense* yang menjadi pengurang dari laba. Sehingga jika laba yang dimiliki oleh perusahaan kecil, maka

akan semakin kecil pula, pembayaran pajak atau pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah.

## PENUTUP

### Simpulan

1. *Transfer Pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perusahaan afiliasi atau anak perusahaan cenderung memiliki jumlah transaksi *transfer pricing* yang besar
2. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, Semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin besar pula, nilai penyusutan atau *depreciation expense* yang menjadi pengurang dari laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 14(2), 37.
- QS Al-Baqarah ayat 195
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Unimma*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Dinda Nurrahmi, A., & Rahayu, S. S. E. . M. A. . A. . C. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2), 48–57.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 253–262. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.347>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015 – 2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 196–209.
- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2014-2018. *National Conference on Accounting & Finance*, 3, 211–218. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art18>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media*

